

**KONTRIBUSI MASYARAKAT EKONOMI SYARI'AH
(MES) RIAU DALAM MENSOSIALISASIKAN
EKONOMI ISLAM DI PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi Pada

Program Sarjana Ekonomi Islam

Guna Memperoleh Gelar S. Ei



Disusun Oleh:

Nora Liza
10625003867

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ Kontribusi Masyarakat Ekonomi Syari’ah (MES)Riau Dalam Mensosialisasikan Ekonomi Islam Di Pekanbaru”. Masalahnya berkisar tentang usaha yang telah dilakukan Masyarakat Ekonomi Syari’ah (MES) Riau dalam mensosialisasikan ekonomi Islam di Pekanbaru, pandangan masyarakat terhadap sosialisasiekonomi Islam yang dilakukan masyarakat Ekonomi Syari’ah (MES) Riau di Pekanbaru, faktor pendukung dan penghambat Masyarakat Ekonomi Syari’ah (MES) Riau dalam mensosialisasikan ekonomi Islam di Pekanbaru.

Adapaun lokasi penelitian ini adalah di Dana Pensiun Bank Riau, Perkantoran Grand Sudirman No. 6 A, Simpang Tiga Pekanbaru. Alasan saya meneliti disini adalah dekat dan terjangkau. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengurus MES (Masyarakat Ekonomi Syari’ah) Riau serta masyarakat Pekanbaru yang mana penulis hanya membatasi pada 1 kecamatan dari 12 kecamatan yang ada di Pekanbaru, yaitu kecamatan Tampan dengan jumlah penduduk 11.480, dikarenakan jumlah populasi tersebut sangat besar, maka sampel ditetapkan sebanyak 76 orang terdiri atas 16 orang dari 80 orang jumlah pengurus MES RIAU yaitu dewan pakar 1 orang, sekretaris 2 orang, Bidang Pengkajian, Litbang dan Diklat Konsep-konsep Ekonomi Islam 2 orang, Bidang Keuangan, Perbankan dan Lembaga Keuangan Non Bank 2 orang, Bidang Usaha Kecil dan Menengah 2 orang, Bidang Sosialisasi dan Humas 2 orang, Bidang Zakat, Infak, Shodaqoh dan Wakaf 1 orang, Bidang Kaderisasi 4 orang dan 60 orang dari jumlah masyarakat di 2 kecamatan tersebut dengan mnggunakan teknik Purposive Sampling.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa ekonomi Islam di pekanbaru masih belum cukup berkembang karena masih banyaknya masyarakat yang kurang mengetahui apa itu mengetahui apa itu ekonomi Islam, di sini pihak-pihak ekonomi Islam membutuhkan lebih banyak mensosialisasikan ekonomi Islam di antaranya melalui bantuan anggota MES yang ada di Riau.

Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan MES Riau ini berdampak baik bagi masyarakat, hanya saja pandangan masyarakat pekanbaru terhadap sosialisasi ekonomi Islam oleh Masyarakat Ekonomi Syari’ah (MES) Riau belum tersosialisasi dengan baik karena masih banyaknya masyarakat pekanbaru yang belum mengetahui tentang peran dan tujuan dari MES itu sendiri. Oleh karena itu masyarakat sangat mengharapkan upaya pengembangan pengetahuan tentang ekonomi Islam oleh MES Riau ekonomi Islam oleh MES Riau lebih ditingkatkan lagi seiring dengan berkembangnya lembaga-lembaga keuangan yang berbasis syari’ah.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	11

BAB 11 GAMBARAN UMUM MASYARAKAT EKONOMI SYARI'AH

A. Sejarah singkat MES (Masyarakat Ekonomi Syari'ah)	13
B. Visi dan Misi MES (Masyarakat Ekonomi Syari'ah)	16
C. Keanggotaan MES (Masyarakat Ekonomi Syari'ah)	17
D. Program kerja MES (Masyarakat Ekonomi Syari'ah)	19
E. Susunan Pengurus MES (Masyarakat Ekonomi Syari'ah)	23

BAB 111 TINJAUAN UMUM TENTANG SOSIALISAS

A. Pengertian Sosialisasi.....	24
B. Media Sosialisasi	25
Materi Sosialisas	28

BAB IV HASIL PENELITIAN vi

A. Usaha Yang Telah Dilakukan Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau Dalam Mensosialisasikan Ekonomi Islam di Pekanbaru.....	36
B. Pandangan Masyarakat Terhadap Sosialisasi Ekonomi Islam Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau di Pekanbaru.....	38
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau Dalam Mensosialisasikan Ekonomi Islam di Pekanbaru...	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Islam sesungguhnya satu realitas “baru” dunia ilmiah modern saat ini. Dalam kurun waktu 50 tahun terakhir, ia terus tumbuh menyempurnakan diri ditengah-tengah beragamnya sistem sosial dan ekonomi konvensional yang berbasiskan pada sistem *sekuler*. Dikatakan “baru” dalam tanda petik, karena sesungguhnya ilmu ekonomi Islam sudah pernah dipraktikkan secara sempurna di masa Rasulullah hingga masa keemasan Daulah Islamiyah beberapa abad lalu.

Ilmu Ekonomi Islam ini lahir kembali di masa berkacamuknya perang dingin, yakni satu masa persaingan sengit antara dua super power dunia: Amerika Serikat yang didukung sekutu Baratnya, berhadapan dengan Uni Soviet yang didukung negara-negara Eropa Timur. Kedua kutub ini sesungguhnya merupakan representasi dari paham *kapitalisme* (AS) dan *sosialisme-komunisme* (uni Soviet). Di tengah kedua arus besar itu, Ekonomi Islam merupakan jawaban bagi ketidakadilan yang dihasilkan oleh sistem kapitalisme maupun sosialisme-komunisme.

Namun haruslah diyakini, Ekonomi Islam bukan lahir sebagai reaksi atas dominan kapitalisme maupun sosialisme ketika itu. Ekonomi Islam lahir sebagai bagian dari totalitas kesempurnaan Islam itu sendiri. Islam harus dipeluk secara *kaffah* oleh umatnya, maka konsekuensinya umat Islam harus mewujudkan keislamannya dalam segala aspek kehidupan, termasuk kehidupan ekonomi. Karena sesungguhnya, umat Islam telah memiliki sistem ekonomi tersen¹ mana garis-garis besarnya telah digambarkan secara utuh dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Islam sebagai suatu agama, harus disadari tidak selalu mengurus masalah ukhrawi saja seperti yang selama ini biasa ditafsirkan, tetapi Islam juga mengatur dan mengurus masalah kehidupan duniawi. Karena itu, suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada konsep Islam, adalah sebuah sistem ekonomi yang siap mengantarkan umatnya kepada kesejahteraan yang sebenarnya (falah), yaitu suatu kesejahteraan yang tidak hanya terpenuhi kebutuhan jasmani manusia, melainkan juga kebutuhan rohani, mengingat esensi manusia justru terletak pada rohaninya¹.

Sumber hak milik itu terdiri dari hak milik pribadi, hak milik umum, dan hak milik negara. Dalam realitas, banyak praktik ekonomi (makro maupun mikro) mengalami kegagalan disebabkan kekeliruan pemahaman mengenai hak milik, seperti mendapatkan harta korupsi atau suap untuk membangun fasilitas umum dianggap benar, kebijakan sumber daya air, kebijakan sumber daya alam dan energi, kebijakan pengentasan kemiskinan, kebijakan privatisasi BUMN Milik Umum, kenaikan harga BBM dan berbagai penyimpangan lainnya².

Ekonomi Islam sesungguhnya secara inheren merupakan konsekuensi logis dari kesempurnaan Islam itu sendiri. Islam haruslah dipeluk secara kaffah oleh umatnya. Dalam mewujudkan kehidupan ekonomi yang sesungguhnya. Allah telah menyediakan sumber daya-Nya dialam raya ini. Allah SWT mempersilakan manusia untuk memanfaatkannya, sebagaimana firman-Nya:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

¹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. Ke-2, Halm. vi

² Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-Dasar dan Pengembangan* (Pekanbaru: SUSKA PRESS, 2008), Cet. Ke-1, Halm. 1

Artinya: “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu” (QS. al-Baqarah: 27)³

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لَتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ
بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: ”Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur” (QS. al-Jaatsiyah: 12)⁴

Tentu saja Allah SWT telah menetapkan aturan-aturan dalam menjalankan kehidupan ekonomi. Allah SWT telah menetapkan batas-batas tertentu terhadap perilaku manusia sehingga menguntungkan satu individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya. Perilaku mereka yang ditetapkan oleh hukum Allah (syari’ah) harus diawasi oleh masyarakat secara keseluruhan, berdasarkan aturan Islam. Yang dimaksud dengan istilah ini adalah perangkat perintah dan aturan sosial, politik, Agama, moral dan hukum yang mengikat masyarakat. Lembaga-lembaga sosial disusun sedemikian rupa untuk mengarahkan individu-individu, sehingga mereka secara baik melaksanakan aturan-aturan ini dan mengontrol serta mengawasi berjalannya aturan-aturan tersebut.⁵

Konsep ekonomi syari’ah mulai diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 1991 ketika Bank Mu’amalat Indonesia berdiri, yang kemudian diikuti oleh lembaga-lembaga keuangan lainnya. Dalam kurun waktu dua tahun, lembaga keuangan syari’ah non bank yang berkembang setelah Bank Mu’amalat Indonesia (BMI) dapat menunjukkan

³ Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil, 2005), Cet. Ke-1, Halm. 5

⁴ *Ibid*, Halm. 499

⁵ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007) , Cet. Ke-2, Halm. 3

kehandalan dan eksistensinya dalam dunia perbankan yang dilanda krisis. Kondisi tersebut menjadi indikator utama yang menunjukkan bahwa sistem bagi hasil dalam perbankan syari'ah hampir tidak terkena dampak krisis ekonomi dan moneter yang melanda dunia perbankan pada tahun 1997-an. Ketika itu bank non syari'ah bertumbangan karena pertumbuhan negatif (*negative spread*). Sementara perbankan yang beroperasi dengan system syari'ah hampir tidak terpengaruh. Karena bank non syari'ah dibebani perjanjian bunga pada nasabah di awal transaksi, sementara bank syari'ah tidak memiliki perjanjian bunga. Maka saat itu uang tidak bisa dioperasikan oleh bank, nasabah tidak mendapatkan bagi hasil dari tabungannya.⁶

Perilaku manusia disini berkaitan dengan landasan-landasan syari'at sebagai rujukan berperilaku dan kecenderungan-kecenderungan dari fitrah manusia. Dalam ekonomi Islam, kedua hal tersebut beriteraksi dengan porsinya masing-masing hingga terbentuklah sebuah mekanisme ekonomi khas dengan dasar-dasar nilai keislaman. Sayangnya, karena sosialisasi sistem ekonomi syari'ah kurang mendapat perhatian dan citra yang baik di mata masyarakat maka perkembangan Lembaga Keuangan Syari'ah di Indonesia berjalan relatif lambat.

Pada waktu itu setiap lembaga keuangan syari'ah mengadakan sosialisasi dengan usaha sendiri, sehingga akan terjadi beban yang berat manakala mengetahui bahwa sosialisasi system ekonomi syari'ah hanya dapat berhasil apabila dilakukan dengan cara yang terstruktur dan berkelanjutan. Menyadari hal tersebut, lembaga-lembaga keuangan yang berkepentingan untuk membentuk suatu organisasi, dengan usaha bersama akan melaksanakan program sosialisasi yang terstruktur dan berkesinambungan kepada masyarakat. Organisasi ini kemudian dinamakan "***Masyarakat Ekonomi Syari'ah***", dengan anggota dari lembaga keuangan syari'ah, lembaga pendidikan, lembaga nirlaba,

⁶ Ahmad Rodoni – Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), Cet. Ke. 1, Halm. 3

perusahaan dan bahkan perorangan. Organisasi ini bertujuan untuk mewujudkan terciptanya masyarakat yang melaksanakan kegiatan ekonomi dengan mengikuti prinsip-prinsip muamalah Islami secara *kaffah*.⁷

Menurut Bapak Zulkarnaini yang sudah 2 tahun menjadi Nasabah Bank Syari'ah Mandiri: "Sebenarnya Bank Syari'ah dengan Bank Konvensional itu sama saja hanya di label syari'ah saja yang berbeda. Sedangkan menurut Bapak Rahmad tarmizi nasabah Bank Mandiri." Menurutnya Bank Syari'ah dengan Bank konvensional bedanya hanya pada bagi hasil dan bunga, kalau sistem dan produk masih sama.⁸

Seharusnya Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) sudah dapat mensosialisasikan ekonomi Islam, ternyata penulis menemukan dan mengamati langsung di lapangan kurangnya sosialisasi yang dilakukan MES sehingga masyarakat hingga saat ini masih belum dapat membedakan antara ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional.

Melihat latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk karya tulis dengan judul: **"KONTRIBUSI MASYARAKAT EKONOMI SYARI'AH (MES) RIAU DALAM MENSOSIALISASIKAN EKONOMI ISLAM DI PEKANBARU.**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada Kontribusi Masyarakat Ekonomi Syari'ah Riau (MES) Dalam Mensosialisasikan Ekonomi Islam Di Pekanbaru

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapatlah dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

⁷ Masyarakat Ekonomi Syari'ah, *Buku Panduan Organisasi*, (Jakarta: Ekonomi Syari'ah, 2009) , Cet. Ke-2, Halm. 10

⁸ Zulkarnaini, (Nasabah Bank Syari'ah Mandiri), *wawancara*, Pekanbaru, tgl 15 Maret 2010

1. Apa saja usaha yang telah dilakukan Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau dalam mensosialisasikan Ekonomi Islam di Pekanbaru?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap sosialisasi Ekonomi Islam yang dilakukan oleh Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau di Pekanbaru?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau dalam mensosialisasikan Ekonomi Islam di Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui usaha yang telah dilakukan Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau dalam mensosialisasikan Ekonomi Islam di Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap sosialisasi Ekonomi Islam yang dilakukan oleh Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau di Pekanbaru
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau dalam mensosialisasikan Ekonomi Islam di Pekanbaru

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai salah satu tugas untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SI/Strata Satu) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Suska Riau.
- b. Bagi penulis akan memberikan manfaat sehubungan dengan peningkatan wawasan pemikiran dalam membandingkan teori dengan praktek mengenai etika sosialisasi ekonomi Islam.
- c. Dengan adanya penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau dalam mensosialisasikan ekonomi Islam di Pekanbaru pada tahun-tahun berikutnya.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Dana Pensiun Bank Riau, Perkantoran Grand Sudirman No. 6 A, Simpang Tiga Pekanbaru. Alasan saya meneliti di sini adalah karena lokasinya dekat dan terjangkau.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek dalam penelitian ini ialah pihak pengurus Masyarakat Ekonomi syari'ah (MES) Riau dan masyarakat pekanbaru yang berjumlah 60 orang.
- b. Objek dalam penelitian ini ialah Kontribusi Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau dalam mensosialisasikan ekonomi Islam

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengurus MES (Masyarakat Ekonomi Syari'ah) Riau serta masyarakat Pekanbaru yang mana penulis hanya membatasi pada 1 kecamatan dari 12 kecamatan yang ada di Pekanbaru, yaitu kecamatan Tampan dengan jumlah penduduknya 11.480 jiwa. dikarenakan jumlah populasi tersebut sangat besar, maka sampel ditetapkan sebanyak 76 orang terdiri atas 16 orang dari 80 orang jumlah pengurus MES RIAU yaitu dewan pakar 1 orang, sekretaris 2 orang, Bidang Pengkajian, Litbang dan Diklat Konsep-konsep Ekonomi Islam 2 orang, Bidang Keuangan, Perbankan dan Lembaga Keuangan Non Bank 2 orang, Bidang Usaha Kecil dan Menengah 2 orang, Bidang Sosialisasi dan Humas 2 orang, Bidang Zakat, Infak, Shodaqoh dan Wakaf 1 orang, Bidang Kaderisasi 4 orang dan 60 orang dari jumlah masyarakat di 2 kecamatan tersebut dengan menggunakan teknik Purposive Sampling.

4. Sumber Data

Data yang dihimpun dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

- a. Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari pihak pengurus organisasi MES Riau serta masyarakat yang berjumlah 76 orang.
- b. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan mahasiswa serta dosen-dosen yang mengetahui masalah sosialisasi yang dilakukan oleh Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES).

5. Metode Pengumpulan Data

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sesuai dengan sifat penelitian yaitu lapangan dan perpustakaan, maka dengan landasan tersebut pengumpulan datanya dengan cara :

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian.
- b. Interview atau wawancara, yaitu dengan mengadakan wawancara langsung dengan responden yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
- c. Angket, metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya.
- d. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembahasan penelitian

6. Analisis Data

Analisa yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Analisa Kualitatif yaitu analisa dengan jalan mengklasifikasikan data-data berdasarkan persamaan jenis dari data-data tersebut, diuraikan sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran yang utuh dari permasalahan yang diteliti.

Adapun data-data yang diperoleh melalui angket dianalisa dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif yaitu data-data diedit dikoding dan ditabulasikan dalam bentuk tabel-tabel prosentase.

7. Metode Penulisan

Setelah data diperoleh, baik data diperoleh dari lapangan maupun kepustakaan, maka data tersebut dianalisa dengan metode-metode sebagai berikut:

- a. Metode Deduktif, yaitu penulisan dengan mengumpulkan data-data dari yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Metode Induktif, yaitu penulis mengumpulkan data-data dari yang bersifat khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengemukakan masalah secara objektif, kemudian dianalisa secara kritis dengan menggunakan analisa kualitatif yaitu menggambarkan atau memaparkan kenyataan yang terjadi di lapangan dengan apa adanya.

8. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah serta memudahkan dalam memahami tulisan ini, maka penulisan skripsi ini ini dibagi kepada beberapa bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab seperti di bawah ini :

- Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan dan Daftar bacaan.
- Bab II : Berisikan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, ruang lingkup kegiatan usaha, dan struktur organisasi.
- Bab III : Dalam bab ini merupakan uraian dari segi teori dari penelitian ini yang berkenaan dengan pengertian atau definisi.

Bab IV : Merupakan Penyajian Data di Lapangan, yang berisikan tentang apa saja usaha yang telah dilakukan Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau dalam mensosialisasikan Ekonomi Islam di Pekanbaru, pandangan masyarakat terhadap sosialisasi Ekonomi Islam yang dilakukan oleh Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau di Pekanbaru, faktor pendukung dan penghambat Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau dalam mensosialisasikan Ekonomi Islam di Pekanbaru.

Bab V : Merupakan Bab Penutup, yaitu berisi Kesimpulan dan Saran

BAB II

GAMBARAN UMUM

MASYARAKAT EKONOMI SYARI'AH (MES) RIAU

A. Sejarah Singkat MES (Masyarakat Ekonomi Syari'ah)

Konsep ekonomi syari'ah mulai diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 1991 ketika Bank Mu'amalat berdiri, yang kemudian diikuti oleh lembaga-lembaga keuangan lainnya. Pada waktu itu setiap lembaga keuangan syari'ah mengadakan sosialisasi dengan usaha sendiri, sehingga akan menjadi beban berat manakala mengetahui bahwa sosialisasi sistem ekonomi syari'ah hanya akan dapat berhasil apabila dilakukan dengan cara yang terstruktur dan berkelanjutan.

Menyadari hal tersebut, lembaga-lembaga keuangan syari'ah berkumpul dengan mengajak seluruh kalangan yang berkepentingan untuk membentuk suatu organisasi, yang dengan usaha bersama akan melaksanakan program sosialisasi yang terstruktur dan berkesinambungan kepada masyarakat. Organisasi ini kemudian dinamakan Perkumpulan “ **Masyarakat Ekonomi Syari'ah**”, dengan anggota dari lembaga keuangan syari'ah, lembaga pendidikan, lembaga nirlaba, perusahaan dan bahkan perorangan.¹

¹ Masyarakat Ekonomi Syari'ah, *Buku Panduan Organisasi*, (Jakarta:Ekonomi Syari'ah, 2009) , Cet. Ke-2, Halm. 11-12

Perkumpulan Masyarakat Ekonomi Syari'ah yang disingkat dengan MES, atau dengan sebutan dalam bahasa Indonesia adalah **Masyarakat Ekonomi Syari'ah**, dalam bahasa Inggris adalah *The society for Islamic Sharia Economy* atau dalam bahasa Arabnya *al Ijtima' lil-Iqtishadi al-Islamiy*, didirikan pada hari senin, tanggal 1 Muharram 1422 H, bertepatan pada tanggal 26 Maret 2001 M. Pendiri MES adalah perorangan, lembaga keuangan, lembaga pendidikan, lembaga kajian, dan badan usaha yang tertarik untuk mengembangkan ekonomi syari'ah. MES berasaskan Syari'ah Islam 13 nduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, sehingga terbuka bagi setiap warga Negara dan badan hukum Indonesia tanpa memandang keyakinan Agamanya.

Pada awalnya MES didirikan hanya untuk di Jakarta saja tanpa mempunyai rencana untuk mengembangkan ke daerah-daerah. Ternyata kegiatan yang dilaksanakan oleh MES memberikan ketertarikan bagi rekan-rekan di daerah untuk melaksanakan kegiatan serupa. Pada saat itu disepakati mempersilahkan rekan-rekan di daerah untuk menggunakan nama MES dengan menambahkan nama daerah di belakangnya. Disepakati pula bahwa diantara kepengurusan tidak ada jalur koordinasi apalagi komando.²

Perkembangan ekonomi syari'ah di daerah semakin meluas, banyak MES-MES daerah yang berdiri, sebut saja MES Jabar, MES Sulsel, MES Sultra, MES Jatim, MES Malang Raya, MES Semarang, MES Surakarta, MES Riau, dan lain-lain. Kegiatan sosialisasi dan edukasi masyarakat tentang ekonomi syari'ah semakin memberikan dampak positif bagi masyarakat dan industri keuangan syari'ah tentunya.

² Ibid, Halm. 12

Nama MES dan peran aktif yang semakin terasa menyebabkan permintaan izin untuk mendirikan MES di daerah lain semakin banyak masuk ke MES Jakarta. Sehingga rekan-rekan MES daerah mendesak agar MES-MES ini disatukan dalam satu organisasi bersama. Karena desakan semakin kuat, maka pada Mei 2006, tepatnya saat penyelenggaraan Indonesia Sharia Expo I, MES menyelenggarakan Musyawarah Nasional Luar Biasa Ekonomi Syari'ah. Disepakati bahwa seluruh MES daerah bersedia berhimpun dalam satu organisasi bersama yang bersifat nasional. Menyepakati MES yang di Jakarta sebagai Pengurus Pusat dan menugaskan untuk menyusun AD/ART pertama MES.

Harapan kedepan, peran MES dalam mensosialisasikan ekonomi Syari'ah dapat lebih ditingkatkan lagi. Penggerak MES adalah mereka yang kreatif dan punya program-program unggulan. MES menjadi mitra pemerintah (legislatif dan eksekutif) dan juga bank Indonesia dan Depkeu dalam mengembangkan ekonomi syari'ah. Bersama-sama dengan Majelis Ulama Indonesia untuk mendorong pemerintah dalam mencanangkan gerakan ekonomi syari'ah secara nasional.

MES juga harus tetap independen, tidak terafiliasi dengan salah satu partai dengan salah satu partai politik atau ormas tertentu, namun harus tetap menjalin kerjasama agar dapat diterima semua pihak. Alhamdulillah dengan segala aktifitasnya, MES telah mendapat pengakuan di semua kalangan masyarakat baik dari kalangan ulama, praktisi, akademisi, pemerintah dan legislatif baik di dalam maupun luar negeri.

Sebagai bukti pengakuan tersebut saat ini MES telah tersebar di 20 wilayah (tingkat provinsi) 24 daerah (tingkat kabupaten/kota) dan 3 wilayah khusus di luar negeri yaitu Arab Saudi, Australia dan Brunei Darussalam.

B. Visi Dan Misi Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES)

Visi:

menjadi wadah yang diakui sebagai acuan dan diikuti sebagai teladan bagi usaha percepatan pengembangan dan penerapan sistem ekonomi dan etika usaha yang sesuai dengan syari'ah Islam di Indonesia.

Misi:

1. Membangun sinergi dan kemitraan di antara perorangan dan lembaga-lembaga yang terlibat dalam kegiatan ekonomi syari'ah.
2. Mewujudkan silaturahmi diantara pelaku-pelaku ekonomi, perorangan dan lembaga yang berkaitan dengan ekonomi syari'ah.
3. Mendorong pengembangan aktivitas ekonomi syari'ah di Indonesia sehingga menjadi pilihan utama bagi masyarakat dalam kegiatan usaha termasuk dalam hal investasi maupun pembiayaan.
4. Meningkatkan hubungan antara anggota dan otoritas yang terkait dengan kegiatan ekonomi dan keuangan syari'ah.
5. Meningkatkan kegiatan untuk membentuk sumber daya insani yang mempunyai akhlak, ilmu dan kemampuan untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan ekonomi syari'ah.

C. Keanggotaan MES (Masyarakat Ekonomi Syari'ah) Riau

1. Syarat Menjadi Anggota:

- a. Setiap perorangan ataupun lembaga badan hukum yang memiliki komitmen dan dedikasi dalam pengembangan ekonomi syariah.
- b. Setiap organisasi-organisasi, himpunan-himpunan, gabungan-gabungan dan asosiasi-asosiasi yang mempunyai kepentingan langsung dan terkait dengan kegiatan ekonomi syariah
- c. Menyetujui Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga dan ketetapan-ketetapan organisasi.
- d. Untuk keperluan Administrasi, maka diharuskan mengisi formulir keanggotaan.
- e. Membayar iuran bulanan yang besarnya ditentukan oleh Pengurus Pusat/Wilayah/Daerah/Wilayah Khusus melalui Musyawarah di masing-masing tingkat.
- f. Dikecualikan dari persyaratan diatas bagi mereka yang tercatat sebagai Anggota Kehormatan.

2. Tata Cara Menjadi Anggota

- a. Calon anggota yang berminat menjadi Anggota Lembaga atau Anggota Perorangan Masyarakat Ekonomi Syariah wajib mengajukan permohonan menjadi anggota kepada Pengurus Daerah/Wilayah Khusus dengan mengisi Daftar Isian Keanggotaan.
- b. Daftar Isian (formulir) Keanggotaan disampaikan kepada pengurus Masyarakat Ekonomi Syariah yang terdekat dari domisili calon anggota.

- c. Keanggotaan Masyarakat Ekonomi Syariah disahkan oleh masing-masing tingkat pengurus dimana calon anggota berdomisili.
- d. Pengurus Daerah/Wilayah Khusus berhak menolak dan atau membatalkan permohonan suatu keanggotaan Masyarakat Ekonomi Syariah.
- e. Anggota Kehormatan Masyarakat Ekonomi Syariah ditentukan oleh Musyawarah Nasional Musyawarah Wilayah, Musyawarah Daerah, atau atau MUSDA atau MUSWILSUS) berdasarkan referensi,

Hal-hal yang bersifat teknis akan diatur lebih lanjut dalam peraturan organisasi di tingkat wilayah, daerah dan wilayah khusus sesuai dengan kebutuhan dan kekhasan daerahnya.

3. Keanggotaan Berakhir

Keanggotaan Masyarakat Ekonomi Syariah berakhir bila:

- a. Pengunduran diri atas permintaan sendiri.
- b. Diberhentikan oleh pengurus, karena:
 - 1) Melakukan tindakan yang merugikan masyarakat ekonomi syariah.
 - 2) Tidak memenuhi kewajiban sebagai anggota Masyarakat Ekonomi Syariah.³

³ *Ibid*, Halm. 27-28

D. Program Kerja MES (Masyarakat Ekonomi Syari'ah) Riau

Menyimak fenomena empiris dalam praktik ekonomi syari'ah, maka diperlukan langkah taktis dan strategis agar tidak menimbulkan kesimpangsiuran persepsi yang berpotensi mereduksi pemahaman atau mengurangi kekaguman kita terhadap sistem syari'ah yang mulai tumbuh subur ini. Langkah-langkah tersebut antar lain:

1. Menyarankan kepada pembuat fatwa (mufti) untuk memberikan penjelasan, klarifikasi, dan pertimbangan hukum kepada khalayak dengan pendekatan ilmiah dan rasional, ketimbang pendekatan emosional dengan berpatokan kepada sejumlah kaidah fikih yang dinamis dan responsif.
2. Mensosialisasikan kekuatan hukum mengikat sebuah fatwa yang hanya mengikat bagi yang mengeluarkan dan bagi yang mengikutinya. Artinya keharaman bunga hanya dikenakan kepada yang menerima fatwa itu, sebaliknya bagi yang tidak menerimanya berarti tidak menganggap bunga itu haram, memang demikianlah kekuatan yang mengikat sebuah fatwa hanya dengan pemahaman seperti para staf/karyawan di lembaga keuangan konvensional dapat bekerja dengan tenang.
3. Menyatakan secara spesifik bahwa semua institusi yang lahir dari suatu sistem ekonomi syari'ah tidak dibenarkan menerapkan sistem bunga/riba apapun bentuk dan wujudnya, karena sistem dan penerapan bunga hanya di institusi ekonomi yang berbasis konvensional. Seluruh

institusi ekonomi syari'ah memiliki *trade mark* bebas bunga/riba dan sama sekali tidak diberikan peluang untuk mencampuradukkan di dalamnya sekecil apapun hal-hal yang mengandung bunga/riba.⁴

Program kerja MES (Masyarakat Ekonomi Syari'ah) Riau :

1. Pembentukan MES (Masyarakat Ekonomi Syari'ah) Daerah

MES daerah adalah bentuk representative dari MES pusat dalam mensosialisasikan Ekonomi Syari'ah disesuaikan dengan adat, karakter, dan kebutuhan daerah masing-masing.

2. Pelatihan Ekonomi Syari'ah Untuk Da'i Dan Guru

Menggunakan da'i (IKMI, IKADI, MDI), untuk kepanjangan tangan sosialisasi ekonomi syari'ah ke masyarakat. maka tugas MES adalah membekali para da'i dengan pemahaman ekonomi syari'ah dengan cara melakukan program pelatihan ekonomi syari'ah untuk da'i. Selain itu MES juga melatih guru dan dosen dengan pemahaman ekonomi syari'ah.

3. Festival Ekonomi Syari'ah/Syari'ah Expo

Menyelenggarakan syari'ah expo secara berkala minimal 1 kali dalam setahun, bekerjasama dengan pihak-pihaklain dalam rangka sosialisasi ekonomi syari'ah kepada masyarakat umum.

4. Seminar Bulanan

⁴ Arfin Hamid, *Hukum Ekonomi Islam (Ekonomi Syari'ah) Di Indonesia Aplikasi & Prospektifnya*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2007), Cet. Ke-1, Halm. 82

Kegiatan ini berupa diskusi tentang ekonomi syari'ah yang membahas masalah-masalah yang berkaitan langsung dengan lembaga keuangan syari'ah. tujuan kegiatan ini adalah untuk edukasi kepada para anggota MES khususnya dan untuk edukasi kepada masyarakat tentang konsep ekonomi syari'ah, sekaligus untuk mensosialisasikan prinsip-prinsip ekonomi syari'ah.

5. Kerja Sama Dengan Mahasiswa Untuk Sosialisasi Ekonomi Syari'ah

Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) mendukung kegiatan-kegiatan mahasiswa yang bertujuan untuk edukasi dan sosialisasi ekonomi syari'ah, seperti seminar, simposium atau lokakarya, karena itu kerjasama dengan FOSSEI (Forum Silaturrahmi Studi Ekonomi Islam) organisasi ekonomi syari'ah ditingkat mahasiswa tetap terpelihara dengan baik.

6. Kerjasama rubrik ekonomi syari'ah dengan media massa

MES bekerja sama dengan media massa untuk mengelola rubrik ekonomi/bisnis syari'ah. Adapun rubrik ini akan diisi oleh tokoh-tokoh di kepengurusan MES maupun diluar kepengurusan yang dianggap pakar di bidangnya.⁵

7. Silaturrahim dengan IKMI (Ikatan Masjid Indonesia) Riau

8. Silaturrahim dengan Gubernur Riau (H. Rusli Zaenal, SE, MP)

9. Sosialisasi produk BMT/KJKS Ke lingkungan sekolah

10. Sosialisasi zakat ke majlis-majlis taklim

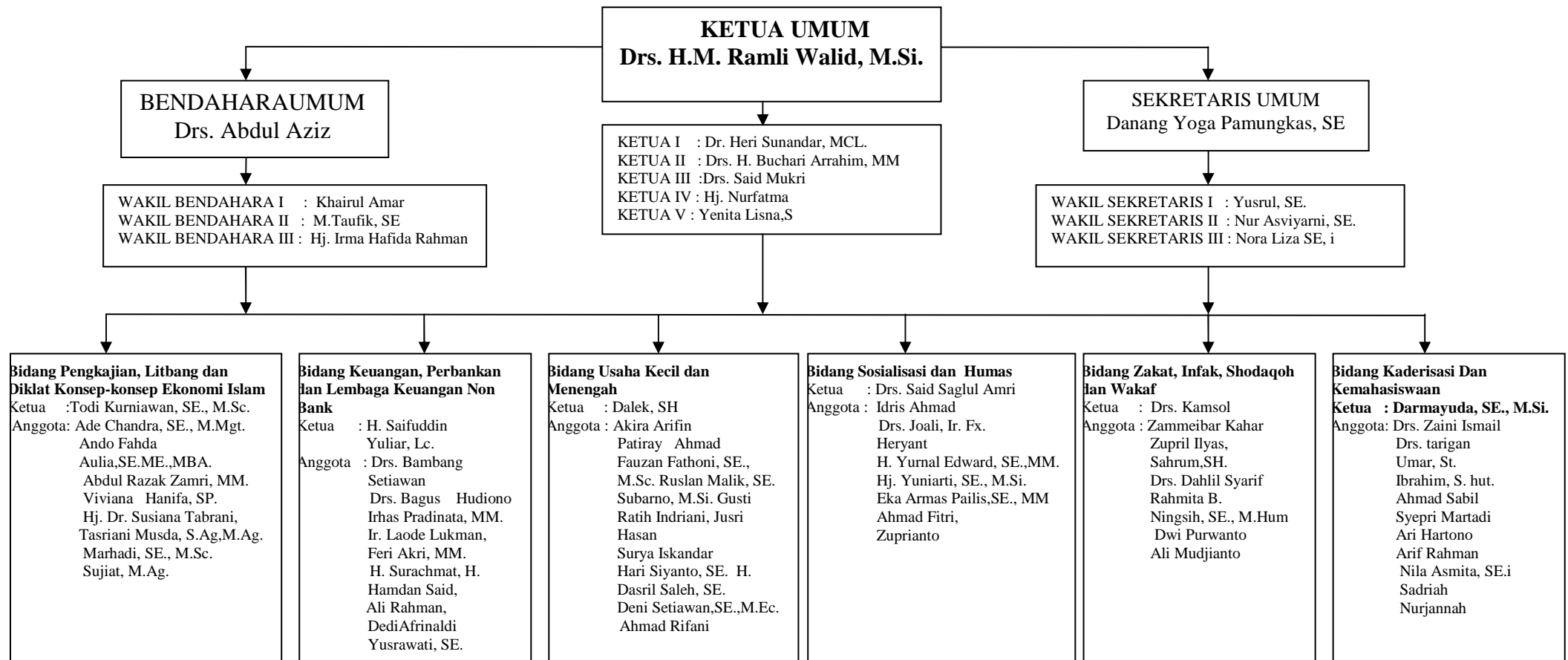
⁵ Aries Mufti-Muhammad Syakir Sula, *Amanah Bagi Bangsa* Konsep Sistem Ekonomi Syari'ah, (Jakarta: Masyarakat Ekonomi Syari'ah, 2006), Cet. Ke-1, Halm. 468-472

11. Pendirian Study Club Ekonomi Syari'ah di kampus-kampus
12. Khutbah Ekonomi Syari'ah
13. Penerbitan kalender hijriyah
14. Pada tahun 2010 MES akan melaunchingkan da'i ekonomi syari'ah
15. Pada tahun 2010 MES juga berencana mengadakan Talk Show/dialog
16. Ekonomi syari'ah yang akan disiarkan on air melalui media elektronik (Radio/Televisi)
17. Poster ekonomi syari'ah yang berisikan seputar perbankan syari'ah

Dengan adanya program kerja yang telah dirumuskan dan ditetapkan oleh Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau, maka setiap aktivitas yang dilakukan oleh pengurus pada tiap-tiap bidangnya, sehingga semua kegiatan yang akan disampaikan kepada masyarakat akan terencana dengan baik.

D. Susunan Pengurus MES (Masyarakat Ekonomi Syari'ah)

STRUKTUR PENGURUS MES (MASYARAKAT EKONOMI SYARI'AH) RIAU PERIODE 2010-2013



BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG SOSIALISASI

A. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, difahami, dan dihayati oleh masyarakat.

Sosialisasi juga diartikan dalam Encyclopedia of sociology, "*Socialization has had a diversity of meaning in the social science, partly because a number of disciplines claim it as a central process. In it's most common and general usage, socialization refers to the process of interaction through which an individual (a novice) acquires the norms, values, beliefs, attitudes, and language characteristics of his or her grouping the cours of acquiring these cultural elements, the individual self and personality are created and shaped. Socialization, therefore, addresses two important problems in social life the problem of societal continuity from one generation to the next, and the problem of human development*".¹

Dalam bahasa Indonesia pengertian tersebut artinya adalah "Dalam ilmu-ilmu sosial, sosialisasi pasti mempunyai suatu keanekaragaman arti sejumlah disiplin-disiplin ilmu mengaku sosialisasi merupakan suatu proses pusat pada umumnya sosialisasi mengacu kepada proses interaksi seseorang di dalam sebuah kelompok untuk memperoleh norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan, sikap, dan karakteristik. Selama proses sosialisasi di dalam sebuah kelompok setiap individual akan memperoleh unsur-unsur budaya serta membentuk kepribadian seseorang.

Dapat disimpulkan sosialisasi adalah suatu upaya memasyarakatkan atau memperkenalkan suatu hal kepada masyarakat yang belum mengenal atau memahami hal tersebut hingga masyarakat yang belum mengenal atau memahami hal tersebut benar-benar faham atau mengerti.

B. Media Sosialisasi

¹ Edgar F. Borgatta & Marie L. Borgatta, *Encyclopedia of Sociology*, (Los Angeles: Library of Congress Catalog), Cet. Ke-3, Halm. 1863

Erick thohir, lelaki kelahiran Jakarta, 30 mei 1970 ini, cukup energik. Diusianya yang relative muda, ia memimpin *Republika* yang merupakan Koran umum yang bernafaskan Islam sebagai orang muda, ia amat antusias dengan perubahan. Apalagi perubahan yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi syari'ah. "pengembangan ekonomi syari'ah harus jadi dobrakan."tandasnya.

Untuk mencapai dobrakan, menurutnya, pengembangan ekonomi syari'ah harus dengan strategi, dilakukan bersama-sama dan sinergis di antara berbagai pihak yang memiliki komitmen. Misalnya ada wakil dari MUI, Bank Syari'ah, Pengusaha muslim dan wakil dari media massa yang punya komitmen (*commit*), duduk bersama-sama memikirkan bagaimana membangkitkan dan mengembangkan ekonomi syari'ah.

Langkah sendiri-sendiri dalam pengembangan ekonomi syari'ah, tak ubahnya seperti tetesan air ditengah deburan ombak. Untuk melawan arus yang lebih besar, tidak mungkin hanya dengan tetesan air. Tetesan air tersebut tidak akan terasa, lenyap ditelan deburan ombak. Dengan ikhtiar bersama di antara berbagai pihak, tetesan-tetesan air tersebut akan menjadi arus yang besar yang akan mendorong terjadinya perubahan.

"Republika sendiri sudah melakukannya, tapi kalau hanya sendiri, tentu hasilnya hanya segitu-segitu saja. Kita (wakil dari MUI, Bank Syari'ah, Pengusaha muslim dan wakil dari media massa) harus duduk bersama-sama bagaiman mensinergikan pihak-pihak yang *commit* dengan pengembangan yang semangat, "katanya bersemangat.

Pentingnya usaha bersama dan sinergi itu, karena "musuh" yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi syari'ah jauh lebih besar, lebih professional dan memiliki jaringan internasional yang sangat luas dengan konsep *marketing* dan *public relations*

yang lebih *advance*. Sedangkan, umat sendiri saat ini, masih dihindangi banyak kelemahan, utamanya di bidang *management*, *market*, dan *commitment*.²

Kekuatan pergerakan ekonomi Islam adalah kerja sama bagi yang tidak dapat memproduksi kekayaan yang dimilikinya. Karenanya, Islam menganjurkan untuk melakukan musyarakah dan mudarabah, yaitu bisnis bagi hasil. Bila tidak ingin mengambil resiko, maka Islam sangat menganjurkan untuk melakukan Qard, yaitu meminjamkan tanpa imbalan apapun. Dengan kata lain, Islam sangat mendorong investasi dan perdagangan, serta melarang *riba*, *gharar*, dan *maysir*.³

Agar sosialisasi ini dapat berjalan dengan baik, diperlukan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain, seperti perguruan tinggi, para ulama, dewan dakwah, asosiasi, media massa cetak maupun elektronik, atau lembaga-lembaga lainnya yang memiliki kemampuan dan akses yang besar dalam penyebarluasan informasi terhadap masyarakat.⁴

Selama ini MES (Masyarakat Ekonomi Syari'ah) Riau menggunakan media cetak/Koran untuk sosialisasi yaitu memuat berita tentang kegiatan Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau dan tulisan-tulisan tentang ekonomi Islam. Kedepan Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau akan menggunakan media elektronik seperti Televisi dan Radio lokal dengan mensyi'arkan on air diskusi ekonomi Islam.⁵

Peran media massa adalah untuk membangun komunitas dimana kita menjadi ujung tombak *public relations* ekonomi syari'ah. Secara spesifik, misalnya, kita bisa memainkan peran sebagai *public relations* bank-bank syari'ah. Pada waktu komunitas mau dibentuk, perlu ada sosialisasi. Di sinilah mudah-mudahan bank-bank syari'ah bisa

² Ali Yafie, *Ekonomi Syari'ah Dalam Sorotan*, (Jakarta: Yayasan Amanah, Masyarakat Ekonomi Syari'ah, Permodalan Nasional Madani, 2003), Cet. Ke-1, Halm, 135-136

³ Arfin Hamid, *Hukum Ekonomi Islam (Ekonomi Syari'ah) di Indonesia Aplikasi & Prospektifnya*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2007), Cet. Ke-1, Halm. 19

⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), Cet. Ke-1, Halm. 229

⁵ Danang Yoga Pamungkas, *SEKUM Masyarakat Ekonomi Syari'ah Riau, wawancara*, Pekanbaru, tgl 18 April 2010

memanfaatkan media massa untuk sosialisasi ekonomi syari'ah. Kesempatan ini perlu dilihat karena media massa bagian dari mereka dan sesuai dengan mereka dan sesuai dengan *target market*-nya. Utamanya media massa yang mempunyai komitmen yang jelas terhadap pengembangan ekonomi syari'ah. Karena itu, pelan-pelan antara republika dan bank-bank syari'ah bisa membangun jaringan dan membangun sinergi. Misalnya dengan menempatkan ½ halaman di tempat kita (media massa) paran nasabah yang baik di bank syari'ah untuk kita promosikan.⁶

C. Materi Sosialisasi

Eksistensi industri keuangan syari'ah di Indonesia semakin kuat, ini ditandai dengan dikeluarkannya fatwa bunga bank haram pada akhir tahun 2003 oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Fase ini menjadi tonggak sejarah dan babak baru bagi pengembangan industri keuangan syari'ah di Indonesia ke depan. umat Islam tidak perlu lagi mengenai hukum bunga bank. hukum bunga bank sudah final, yakni termasuk sesuatu yang diharamkan.

Namun demikian, respon masyarakat terasa masih kurang terhadap masalah ini. Hal ini bisa jadi dikarenakan masih kurangnya kegiatan dakwah dan sosialisasi ekonomi syari'ah ke masyarakat, khususnya mereka yang tinggal di luar pulau jawa. maka dari itu perlu ada gerakan dakwah yang dapat membuat gelombang besar di tengah masyarakat.

Gelombang besar gerakan dakwah ekonomi syari'ah ini bisa terwujud melalui partisipasi para Da'i-Da'iah dan Muballigh-Muballighat untuk senantiasa mendakwahkan ekonomi syari'ah ke masyarakat.

Materi sosialisasi Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau:

1. Kupas Tuntas Tentang Riba Dan Bunga Bank
 - a. Persamaan Riba Dengan Bunga

⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Op.cit*, Halm. 138

Di dalam istilah, bunga adalah uang yang digunakan atau dibayar atas penggunaan uang atau pekerjaan meminjamkan uang dengan mengenakan tambahan nominal pada uang tersebut. Hal ini sama persis artian bunga dengan riba yang telah dikenal di dalam agama Islam. Riba

yang berasal dari bahasa Arab secara etimologi di artikan sebagai tambahan, meningkat, atau membesar. Sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil, baik dalam transaksi jualbeli maupun pinjam-meminjam yang bertentangan dengan kaidah syar'i.

b. Pelarangan Bunga

Nash *al-Qur'an* yang telah memberikan landasan dasar di dalam mengambil dalil untuk menghukumi atau menjustifikasi atas pelarangan bunga dapat di sandarkan pada surat *al-Baqarah*:275-279, *ali Imran*:130 dan ayat lainnya.

c. Nilai keadilan terhadap pelarangan bunga

Di dalam inti semua ajaran agama Islam konsep nilai keadilan adalah merupakan inti dari semua ajaran yang diwajibkan untuk dilaksanakan pada setiap kegiatan.

d. Pendapat ulama tentang bunga

Para ulama sepakat bahwa bunga bank haram hukumnya karena tergolong ke dalam riba, hal ini seperti yang termaktub dalam *al-Qur'an* dan *Hadist*, yang intinya: "Allah SWT dan Rasullullah melaknat orang-orang yang memakan riba".⁷

2. Akad Transaksi Dalam Ekonomi Islam

Kata akad berasal dari bahasa arab dari lafadz *al-'aqd* yang berarti mengikat, sambungan dan perjanjian. Akad menjadi sesuatu yang penting dalam setiap transaksi.

Transaksi yang dilakukan manusia atau lembaga keuangan tergantung dengan akad yang

⁷ Pusat Komunikasi Ekonomi Syari'ah (PKES), *Materi Dakwah Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: pkesinteraktif.com, 2008), Cet. Ke-1, Halm. 55-76

melandasinya. Akad mengikat dua belah pihak yang saling bersepakat, yakni masing-masing pihak terikat untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing yang telah disepakati terlebih dahulu.⁸

3. Perbankan Syari'ah

Perbankan adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan jasa pengiriman uang.

Lima transaksi yang lazim dipraktekkan oleh perbankan syari'ah:

- a. Transaksi yang tidak mengandung riba
- b. Transaksi yang ditujukan untuk memiliki barang dengan cara jualbeli (*murabahah*)
- c. Transaksi yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dengan cara sewa (*ijarah*)
- d. Transaksi yang ditujukan untuk mendapatkan modal kerja dengan cara bagi hasil (*mudharabah*)
- e. Transaksi deposito, tabungan, giro yang imbalannya adalah bagi hasil (*mudharabah*) dan transaksi titipan (*wadi'ah*)⁹

4. Asuransi Syari'ah

Kata asuransi berasal dari bahasa inggris, *insurance*, yang dalam bahasa Indonesia telah menjadi bahasa populer dan diadopsi dalam kamus besar bahasa Indonesia dengan padanan kata "pertanggungan". Echols dan Shadily memaknai kata *insurance* dengan (a) asuransi, dan (b) jaminan.

Pendapat ulama tentang asuransi secara garis besar, *controversial* terhadap masalah ini dapat dipilah menjadi dua kelompok, yaitu pertama ulama yang mengharamkan asuransi, dan yang kedua ulama yang membolehkan asuransi.

Alasan ulama yang mengharamkan praktek asuransi, adalah:

- ⁸ *Ibid*, 77-78
⁹ *Ibid*, 95-96

- a. Asuransi mengandung unsur perjudian yang dilarang di dalam Islam
- b. Asuransi mengandung unsur ketidakpastian
- c. Asuransi mengandung unsur riba yang dilarang dalam Islam, dan sebagainya,

Argumentasi ulama dalam membolehkan asuransi adalah:

- a. Tidak terdapat nash *al-qur'an* atau *hadist* yang melarang asuransi
- b. Dalam asuransi terdapat kesepakatan dan kerelaan antara kedua belah pihak
- c. Asuransi menguntungkan kedua belah pihak, dan lain sebagainya.

Masalah-masalah aktual dalam praktek asuransi syari'ah:

- a. Payung hukum yang belum kuat.
- b. Perlu adanya kejelasan antar hak dan kewajiban antar pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan asuransi syari'at.
- c. Pembenahan di tingkat Sumber Daya Insani (SDI) pada perusahaan asuransi syari'ah yang saat ini masih berorientasi paradigma konvensional.¹⁰

5. Pegadaian Syari'ah

- a. Rukun dan syarat transaksi gadai
- b. Hak dan kewajiban pihak yang berakad
- c. Akad perjanjian transaksi gadai
- d. Mekanisme operasional pegadaian syari'ah
- e. Jasa dan produk pegadaian syari'ah
- f. Perbedaan teknis antara pegadaian syari'ah dan pegadaian konvensional¹¹

6. BMT (*Baitul Mal Wat Tamwil*)

- a. Pengertian

Baitul mal wat tamwil (BMT) atau balai usaha mandiri terpadu, adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil,

¹⁰ *Ibid*, 139-156

¹¹ *ibid*, 139-156

menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang salaam: keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan.

b. Asas dan prinsip dasar

BMT didirikan dengan berasakan pada berasaskan pada masyarakat yang *salaam*, yaitu penih keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan.

Prinsip dasar BMT:

1. *Ahsan* (mutu hasil kerja terbaik), *thayyiban* (terindah), *ahsanu 'amala* (memuaskan semua pihak), dan sesuai dengan nilai-nilai salaam.
2. *Barokah*, artinya berdayaguna, berhasilguna, adanya penguatan jaringan, transparan, transparan (keterbukaan), dan bertanggungjawab sepenuhnya kepada masyarakat.
3. *Spiritual communication* (penguatan nilai ruhiyah) dll.

c. Sifat, peran dan fungsi

Peran BMT di masyarakat adalah sebagai motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak dan sebagai ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi syari'ah.

d. Pendiri BMT

BMT dapat didirikan oleh:

1. Sekurang-kurangnya 20 orang
2. Satu pendiri dengan lainnya sebaiknya tidak memiliki hubungan keluarga vertikal dan horizontal satu kali, dll.

e. Permodalan BMT

Modal BMT, terdiri dari:

1. Simpanan pokok
2. Simpanan pokok khusus

f. Status BMT

g. Anggota BMT

Anggota BMT, terdiri dari:

1. Anggota pendiri BMT, yaitu anggota yang membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan-simpanan pokok khusus min 4% dari jumlah modal awal BMT yang direncanakan.
2. Anggota biasa
3. Calon anggota
4. Anggota kehormatan

h. Cara kerja

i. Pendampingan BMT

j. Kesehatan BMT

7. Pasar Modal Syari'ah

a. Pengertian

Istilah sekuritas seringkali disebut juga dengan efek, yakni sebuah nama kolektif untuk macam-macam surat berharga, misalnya saham, obligasi, surat hipotik, dan jenis surat lain yang membuktikan hak milik atas sesuatu barang.

b. Saham syari'ah

Saham dapat diperdagangkan kapan saja di pasar sekunder tanpa memerlukan persetujuan dari perusahaan yang mengeluarkan saham,. Sementara mudharabah dan musyarakah ditetapkan berdasarkan persetujuan *Rab al Mal* (investor) dan perusahaan sebagai *mudharib* untuk suatu periode tertentu.

c. Obligasi syari'ah

Obligasi syari'ah di dunia internasional dikenal dengan sukuk.sukuk berasal dari bahasa Arab "sak"(tunggal) dan "sukuk"(jamak) yang memiliki arti mirip dengan sertifikat atau note. Dalam pemahaman praktisnya, sukuk merupakan bukti kepemilikan.

d. Reksadana syari'ah

Reksadana syari'ah merupakan sarana investasi campuran yang menggabungkan saham dan obligasi dalam satu produk yang dikelola oleh manajer investasi.

e. Problema pasar modal syari'ah

Tidak dipungkiri, dengan melihat perkembangan industri pasar modal syari'ah yang masih baru, masih sangat dimungkinkan jika pengaruh cara pandang ekonomi konvensional masih kental terasa. Namun, hal ini tidak seharusnya menjadikan umat dan pelaku pasar muslim bersikap permisif serta tidak kritis untuk menilai ulang fakta yang ada. Sesungguhnya, inilah yang merupakan tantangan bagi konsep dan sistem ekonomi Islam untuk dapat membuktikan diri secara aplikatif mampu menjadi system alternatif ekonomi umat.¹²

¹² *Ibid*, 177-194

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Usaha Yang Telah Dilakukan Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau Dalam Mensosialisasikan Ekonomi Islam di Pekanbaru.

Dalam pembangunan umat dewasa ini, terutama ditengah-tengah arus modernisasi yang mendatangkan kemajuan secara positif, dengan akibat sampingannya yang menimbulkan berbagai efek negatif sangat dirasakan semakin pentingnya peran Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau yang akan memberikan bimbingan kepada umat Islam khususnya.

MES Riau dengan tujuannya berusaha memberikan kontribusi yang optimal dalam mensosialisasikan ekonomi Islam di Pekanbaru. MES Riau mengajak dan menghimpun baik lembaga maupun individu yang mempunyai komitmen untuk menegakkan ekonomi syari'ah secara bersama-sama dan terintegrasi, sehingga mempunyai kekuatan yang besar. Melalui MES, ekonomi syari'ah sudah masuk kesemua kalangan baik masyarakat bawah maupun pejabat pemerintah.

Usaha yang dilakukan Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau dalam mensosialisasikan ekonomi Islam di Pekanbaru melalui beberapa hal, antara lain:

1. Syi'ar

Menyiarkan ekonomi Islam melalui *event-event*, sehingga ekonomi syari'ah dikenal luas oleh masyarakat, seperti yang pernah kita lakukan yaitu Riau syari'ah exspo. Riau syari'ah exspo sebenarnya agenda rutin tahunan MES Riau, namun karena terkendala dana tahun 2008 & ³⁶ lak terlaksana. Insyaallah tahun 2010 bulan desember akan kembali kita laksanakan.

2. Seminar

Seminar kita lakukan untuk menambah pengetahuan para pelaku ekonomi tentang ekonomi Islam. Seminar ini mengangkat tema-tema yang *up to date* (yang sedang berkembang). Kegiatan ini berupa diskusi tentang ekonomi syari'ah yang membahas masalah-masalah yang berkaitan langsung dengan lembaga keuangan syari'ah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk pendidikan kepada anggota MES khususnya dan kepada masyarakat tentang konsep ekonomi syari'ah, sekaligus untuk mensosialisasikan prinsip-prinsip ekonomi syari'ah.

3. Pelatihan

Pelatihan ini kita berikan kepada da'i tentang materi-materi ekonomi Islam, karena da'i merupakan corong yang efektif ke masyarakat. Selain kepada da'i kita juga melatih para guru sekolah dan dosen sehingga mempunyai bekal ilmu pengetahuan untuk disampaikan kepada muridnya.

2. Bulletin ekonomi syari'ah, Ini juga menjadi program kami, tetapi sampai sekarang belum sempat terlaksana.
3. Talk show ekonomi syari'ah, program ini pernah dilaksanakan di media elektronik yaitu pada radio RRI Pekanbaru dan Riau Televisi.
4. Direkteri usaha-usaha berbasis syari'ah, mencetak buku yang berisi lembaga-lembaga dan usaha-usaha yang berbasis syari'ah (sedang dalam proses pengerjaan).
5. Bersama pemerintah dan MUI (Majelis Ulama Indonesia) untuk merumuskan PERDA produk halal.¹

¹ Danang Yoga Pamungkas, SEKUM Masyarakat Ekonomi Syari'ah Riau, Pekanbaru, *wawancara* , tgl 21 April 2010.

B. Pandangan Masyarakat Pekanbaru terhadap Sosialisasi Ekonomi Islam oleh Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau

Muara dari keraguan dan minimnya pengguna perbankan syari'ah adalah sosialisasi yang masih kurang. Hal ini tentu sangat disayangkan, jika dikalangan muslim saja sosialisasi perbankan syari'ah sangat kurang, apalagi dikalangan lain. Lebih disayangkan lagi karena sebenarnya mereka memiliki akses yang baik pada sumber informasi baik dari media massa maupun lingkungan.

Selain perbankan siapa yang diharapkan melakukan sosialisasi? Dari 4 opsi, yaitu perbankan, ulama/tokoh, ormas atau lainnya, salah satu pihak yang sangat diharapkan maju dalam sosialisasi adalah ormas Islam. Ormas adalah jalur dakwah yang sangat strategis.²

Pengetahuan responden tentang pengetahuan masyarakat pekanbaru terhadap masyarakat ekonomi syari'ah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Pengetahuan Masyarakat Pekanbaru Terhadap Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
1	Sangat mengetahui	9	15%
2	Mengetahui	33	55%
3	Tidak Mengetahui	18	30%
Jumlah		60	100%

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 60 responden, 9 orang atau 15% responden menyatakan bahwa mereka sangat mengetahui tentang MES, 33 orang atau

² Shiddiq Haryono, *Prospek Bank Syari'ah Pasca Fatwa MUI Di Indonesia*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2005), Cet. ke-1, Halm. 174-175

55% responden menyatakan mengetahui tentang MES dan 18 orang atau 30% responden yang tidak mengetahui tentang MES Riau.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Pekanbaru telah mengetahui MES, namun pengetahuan tersebut hanya sebatas mengetahui bahwa MES itu adalah singkatan dari Masyarakat Ekonomi Syari'ah, sedangkan program kerja dan peranan MES itu sendiri mereka tidak tahu. Hal ini didasari dari hasil pengamatan penulis di lapangan yang melihat secara langsung bahwa masyarakat hanya mengetahui adanya MES tetapi tidak mengetahui sistem kerja atau apa-apa saja yang dilakukan oleh MES.

Untuk itu masyarakat harus mengetahui adanya lembaga-lembaga syari'ah di daerah mereka dan mengetahui apa-apa saja keuntungan dan keistimewaan lembaga-lembaga syari'ah dibandingkan dengan lembaga-lembaga konvensional. Berikut pengetahuan responden terhadap pengetahuan masyarakat tentang bentuk sosialisasi ekonomi Islam yang dilakukan oleh MES.

Tabel 2

Pengetahuan Masyarakat Tentang Bentuk Sosialisasi Ekonomi Islam Yang Dilakukan oleh MES

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
1	Ceramah	14	23,33%
2	Diskusi/Seminar	24	40%
3	Iklan	6	10%
4	Tidak tahu	16	26,6%
Jumlah		60	100%

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 60 responden, 14 orang diantaranya atau 23,33% responden menyatakan bentuk sosialisasi ekonomi Islam melalui ceramah,

sedangkan 24 orang atau 40% responden menyatakan bentuk sosialisasi ekonomi Islam melalui diskusi/seminar, 6 orang atau 10% responden menyatakan bentuk sosialisasi ekonomi Islam melalui Iklan dan 16 orang atau 26,66% responden menyatakan tidak tahu.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pernah melihat dan mendengar MES Riau dalam mensosialisasikan ekonomi Islam melalui ceramah, diskusi/seminar dan iklan lewat media Koran dan televisi. Karena menurut Bapak Danang Yoga Pamungkas selaku Sekretaris Umum Masyarakat Ekonomi Syari'ah Riau, Metode melalui ceramah merupakan cara yang paling gampang dilaksanakan, sedangkan sosialisasi dengan metode diskusi/seminar, diyakini lebih dapat membantu masyarakat didalam memahami materi yang disampaikan. Dan juga menggunakan iklan sebagai salah satu sarana sosialisasi ekonomi Islam, karena sarana ini dianggap mampu menjangkau hingga ke pelosok-pelosok desa.³

Tabel 3
Tanggapan Masyarakat tentang Kontribusi MES dalam Mensosialisasikan Ekonomi Islam di Pekanbaru

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
1	Sangat baik	3	5%
2	Baik	30	50%
3	Tidak Tahu	27	45%
Jumlah		60	100%

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 60 responden, 3 orang diantaranya atau 5% responden menyatakan kontribusi MES dalam mensosialisasikan ekonomi Islam

³ Danang Yoga Pamungkas, SEKUM Masyarakat Ekonomi Syari'ah Riau, *wawancara*, Pekanbaru, tgl 21 April 2010

di Pekanbaru sangat baik, 30 orang atau 50% menyatakan baik dan 27 orang atau 45% menyatakan tidak tahu.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kontribusi MES dalam mensosialisasikan ekonomi Islam di Pekanbaru adalah baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini didukung oleh penjelasan beberapa responden (yang tidak duduk dan menjadi anggota MES yang di ambil melalui wawancara singkat tentang permasalahan di atas adalah mereka yang mengetahui bagaimana orang-orang yang duduk menjadi anggota/pengurus MES Riau tersebut berusaha agar masyarakat dapat menerima kehadiran ekonomi Islam ini.⁴

Ada beberapa dampak positif dari adanya MES Riau, antara lain:

1. Bersinerginya seluruh kekuatan untuk mensosialisasikan ekonomi Islam.
2. Pangsa pasar perbankan syariah relatif lebih besar pada skala nasional.
3. Tumbuhnya lembaga-lembaga syariah baik bank, dan non bank seperti BPR syariah, BMT, koperasi syariah, lembaga zakat, dll.
4. Tumbuhnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan produk-produk syariah.⁵

Dengan demikian dampak dari sosialisasi ekonomi Islam di Pekanbaru adalah baik, dan hendaknya terus dapat berkembang serta ditingkatkan lagi agar lembaga-lembaga keuangan syariah ini lebih dikenal oleh masyarakat.

Tabel 4

⁴ Zupri, (responden), *wawancara*, Pekanbaru, tgl 28 April 2010

⁵ Danang Yoga Pamungkas, SEKUM Masyarakat Ekonomi Syariah Riau, *wawancara*, Pekanbaru, tgl 21 April 2010

Tanggapan Masyarakat Tentang Perkembangan Ekonomi Islam di Pekanbaru

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
1	Perlu di kembangkan	57	95%
2	Tidak perlu dikembangkan	-	-
3	Tidak tahu	3	5%
Jumlah		60	100%

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 60 jumlah responden, 57 orang diantaranya atau 95% menyatakan bahwa ekonomi Islam di Pekanbaru perlu dikembangkan, kemudian tidak ada yang memberikan jawaban tidak perlu dikembangkan dan 3 orang atau 5% menyatakan tidak tahu. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat berharap bahwa ekonomi Islam di Pekanbaru perlu dikembangkan.

Dari pernyataan di atas maka ekonomi syari'ah harus jadi dobrakan. Untuk mencapainya, harus ada strateginya. Kita harus duduk bersama bagaimana mensinergikan pihak-pihak yang punya komitmen dengan pengembangan ekonomi syari'ah.

Ada baiknya kita bertitik tolak dari kenyataan yang terjadi di Indonesia selama 10 tahun terakhir ini, yaitu kehadiran bank yang kita kenal dengan bank syari'ah, di Negara lain dikenal dengan bank Islam. Suatu kenyataan yang semua orang tahu, bahwa dalam lima tahun terakhir ini ketika dunia perbankan hancur berantakan, bank syari'ah tidak termasuk di dalamnya. Tidak ada satupun bank syari'ah yang dilikuidasi.

Tidak bisa dipungkiri bahwa kenyataan itu bagi ummat Islam merupakan suatu yang sangat menggembirakan. Meski demikian, tetapi juga mengenai seluruh rakyat Indonesia yang langsung atau tidak berkepentingan dengan perbankan.

Demikian pula, kita juga memperhatikan perkembangan wacana ekonomi syari'ah secara umum, misalnya tentang Obligasi Syari'ah, Reksadana Syari'ah, Hotel Syari'ah,

Asuransi Syari'ah, Pegadaian Syari'ah dan lainnya. Perbankan dan perekonomian syari'ah sebenarnya bukan khusus untuk umat saja. Sistem perbankan dan perekonomian syari'ah merupakan sumbangan Islam kepada dunia.⁶

Di bawah ini kita bisa melihat materi yang sering disampaikan oleh masyarakat ekonomi syari'ah (MES) Riau.

Tabel 5
Materi yang sering disampaikan MES Riau dalam mensosialisasikan Ekonomi Islam di Pekanbaru

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
1	Mengajak masyarakat menggunakan Bank Syari'ah ketika bertransaksi dan menabung	34	56,6%
2	Mengajak masyarakat menggunakan produk halal dalam kehidupan sehari-hari	9	15%
3	Jual beli dalam Islam	3	5%
4	Tidak tahu	14	23,33%
Jumlah		60	100%

⁶ Ali Yafie, *Ekonomi Syari'ah Dalam Sorotan*, (Jakarta: Yayasan Amanah, Masyarakat Ekonomi Syari'ah, Permodalan Nasional Madani, 2003), Cet. Ke-1, Halm, 5-6

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 60 orang jumlah responden, 34 orang atau 56,6% diantaranya menyatakan bahwa materi yang sering disampaikan MES dalam mensosialisasikan ekonomi Islam di Pekanbaru adalah mengajak masyarakat menggunakan bank syari'ah ketika bertransaksi dan menabung, 9 orang atau 15% menyatakan bahwa materi yang sering disampaikan MES dalam mensosialisasikan ekonomi Islam di Pekanbaru adalah mengajak masyarakat menggunakan produk halal dalam kehidupan sehari-hari, 3 orang atau 5 % menyatakan bahwa materi yang sering disampaikan MES dalam mensosialisasikan ekonomi Islam di Pekanbaru adalah jual beli dalam Islam dan 14 orang atau 23,33% responden yang menyatakan tidak tahu tentang materi yang sering disampaikan MES dalam mensosialisasikan ekonomi Islam di Pekanbaru.

Hal ini menunjukkan bahwa materi yang sering disampaikan oleh MES Riau dalam mensosialisasikan ekonomi Islam di Pekanbaru adalah mengajak masyarakat menggunakan bank syari'ah ketika bertransaksi dan menabung. Dan penyampaian tentang penggunaan produk halal dalam kehidupan sehari-hari dan jualbeli dalam Islam masih sangat sedikit.

Di bawah ini bisa kita lihat tabel tentang pandangan masyarakat tentang keberhasilan MES Riau mensosialisasikan ekonomi Islam di Pekanbaru.

Tabel 6

Pandangan Masyarakat Tentang Keberhasilan MES Dalam Mensosialisasikan Ekonomi Islam Di Pekanbaru

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
1	Berhasil	9	15%
2	Belum berhasil	29	48,33%
3	Tidak tahu	22	36,66%

Jumlah	66	100%
---------------	-----------	-------------

Dari tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa 9 orang atau 15% responden menyatakan berhasil sosialisasi ekonomi Islam yang dilakukan oleh MES, selanjutnya 29 responden atau 48,33% yang menyatakan belum berhasil sosialisasi yang dilakukan oleh MES, dan 22 responden atau 36,66% yang menyatakan tidak tahu akan keberhasilan MES dalam mensosialisasikan ekonomi Islam di Pekanbaru.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sosialisasi yang dilakukan MES belum sepenuhnya berhasil, karena masyarakat masih banyak yang tidak mengerti apa itu sebenarnya ekonomi Islam, dan apa saja kelebihan yang dimiliki ekonomi Islam dibanding ekonomi kapitalis.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Masyarakat Ekonomi Syari'ah Riau Dalam Mensosialisasikan Ekonomi Islam Di Pekanbaru

1. Faktor-faktor pendorong

Di dalam mensosialisasikan ekonomi Islam, MES (Masyarakat Ekonomi Syari'ah) tentunya mempunyai beberapa hambatan. Faktor pendukung berdasarkan analisa yang telah kita ketahui yang menjadi faktor pendorong dalam mensosialisasikan ekonomi Islam agar ekonomi Islam dapat berkembang dan diterima oleh masyarakat pekanbaru adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya kesadaran umat Islam di pekanbaru untuk berbisnis secara syari'ah.

- b. Masyarakat melayu yang religius dan identik dengan Islam, memudahkan ekonomi Islam diterima dengan baik oleh masyarakat walaupun belum bisa dilaksanakan 100%.
- c. Para ulama mempunyai keilmuan yaitu bahwa ia ahli dan mempunyai kemampuan berijtihad. Untuk itu ia harus memiliki syarat-syarat sebagaimana syarat yang berlaku bagi seorang mujtahid, antara lain mengetahui secara baik dalil-dalil naqli dan dalil-dalil aqli.
- d. Adanya kebijakan pemerintah sebagai respon terhadap tuntunan masyarakat akan perbankan dengan prinsip syari'ah
- e. Banyaknya lembaga keuangan syari'ah seperti BMT, Asuransi Syari'ah, dan masih banyak yang lainnya yang berkembang, yang mana lembaga ini dapat menjangkau masyarakat menengah kebawah.⁷

2. Faktor-faktor penghambat

Dengan adanya pendirian bank syari'ah di pekanbaru, seharusnya membawa dampak yang baik Karena sistem syari'ah adalah suatu sistem yang dianjurkan Al-Qur'an dan Sunnah, sedangkan bank yang memakai sistem konvensional adalah suatu sistem bunga yang di haramkan oleh Allah SWT.

Faktor-faktor penghambat MES (Masyarakat Ekonomi Syari'ah) Riau dalam mensosialisasikan ekonomi Islam di pekanbaru adalah:

- a. Kurang berjalannya program MES (Masyarakat Ekonomi Syari'ah) Riau dalam mensosialisasikan ekonomi Islam. Dikendalikan oleh para pengurus MES (Masyarakat Ekonomi Syari'ah) Riau yang seharusnya mensosialisasikan ekonomi Islam berdasarkan syari'at Islam ini terpanggil hatinya untuk mensosialisasikan

⁷ *Ibid*, Halm. 6

ekonomi Islam tanpa mengharapkan imbalan apapun baik berupa upah atau sejenisnya.

- b. Masih banyaknya para pengurus MES (Masyarakat Ekonomi Syari'ah) itu sendiri tidak menjalankan tugasnya dengan semestinya.
- c. Kurangnya sarana dan prasarana MES (Masyarakat Ekonomi Syari'ah) dalam mensosialisasikan ekonomi Islam.
- d. Semakin gencarnya lembaga keuangan konvensional dalam memasarkan produk-produknya dan semakin banyak yang beroperasi di Pekanbaru.
- e. Investasi kapitalis yang membuat proyek-proyek besar di Riau, sehingga mengalihkan perhatian masyarakat dari ekonomi islam
- b. Para da'i dan ulama yang belum mempunyai kesepemahaman tentang haramnya bunga bank. Ini sangat bahaya dan bisa merusak dari dalam.
- c. Kurangnya pemahaman pengurus Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau tentang ekonomi Islam itu sendiri.
- d. Kurangnya dukungan pasar (Masih dalam tahap awal belajar, Rendahnya mutu lulusan).⁸

⁸ *Ibid*, Halm. 7

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Bentuk Sosialisasi Ekonomi Islam oleh Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau adalah diantaranya: Syi'ar, seminar, pelatihan, Buletin Ekonomi Syari'ah, Talk Show Ekonomi Islam, Direkteri Usaha-Usaha berbasis syari'ah, Bersama pemerintah dan MUI untuk merumuskan Perda produk halal
2. Pandangan Masyarakat Pekanbaru terhadap Sosialisasi Ekonomi Islam oleh Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau belum tersosialisasi dengan baik karena masih banyaknya masyarakat Pekanbaru yang belum mengetahui tentang peran dan tujuan dari MES itu sendiri. Oleh karena itu masyarakat sangat mengharapkan upaya pengembangan pengetahuan tentang Ekonomi Islam oleh MES Riau lebih ditingkatkan lagi seiring berkembangnya lembaga-lembaga ekonomi yang berbasis syari'ah
1. Faktor Pendukung Dalam Mensosialisasikan Ekonomi Islam Di Pekanbaru diantaranya: Meningkatnya kesadaran umat Islam di Pekanbaru untuk berbisnis secara syari'ah, memudahkan ekonomi Islam diterima dengan baik oleh masyarakat, ulama yang kompeten dibidang ekonomi syari'ah, Adanya kebijakan pemerintah, Banyaknya lembaga keuangan syari'ah yang dapat menjangkau masyarakat menengah kebawah

Faktor penghambat Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau dalam Mensosialisasikan Ekonomi Islam Di Pekanbaru diantaranya: masih banyaknya para pengurus Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) itu sendiri tidak menjalankan tugasnya dengan semestinya, kurangnya sarana dan prasarana Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) dalam mensosialisasikan ekonomi Islam, semakin gencarnya lembaga keuangan konvensional dalam memasarkan produk-produknya dan semakin banyak yang beroperasi di pekanbaru, Investasi kapitalis yang membuat proyek-proyek besar di Riau, sehingga mengalihkan perhatian masyarakat dari ekonomi Islam, Para da'i dan ulama yang belum mempunyai kesepemahaman tentang haramnya bunga bank.

B. Saran

1. Diharapkan kepada masyarakat yang mayoritas beragama Islam hendaknya lebih mengedepankan nilai-nilai keislaman dan menegakkan prinsip-prinsip keislaman dalam mengembangkan perekonomian Islam. Dan lebih memilih lembaga keuangan yang berbasis syari'ah dibanding lembaga keuangan konvensional yang jelas-jelas unsur riba yang diharamkan oleh agama Islam
2. Diharapkan kepada Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau dapat meningkatkan sosialisasi tentang Ekonomi Islam, yang tidak hanya membahas dan mempromosikan lembaga keuangan syari'ah saja, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang produk halal dan haram dalam

kehidupan sehari-hari juga jualbeli dalam Islam. Padahal seharusnya sebagai umat muslim seluruhnya, segala sesuatu hal harus di mulai dari yang kecil seperti menggunakan produk halal dalam kehidupan sehari-hari. agar ekonomi Islam dapat tumbuh dan berkembang di masyarakat pekanbaru, MES harus melakukan beberapa langkah-langkah dalam mensosialisasikan ekonomi Islam, diantaranya:

- a. Melakukan pendekatan dengan masyarakat dan yang paling utama masyarakat harus terlebih dahulu mengetahui tentang Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) itu sendiri. Pendekatan yang dilakukan oleh MES Riau yaitu dengan terjun langsung ke masyarakat dan memberiakan pengarahannya tentang bagaimana dan apa saja tugas MES tersebut.
 - b. Mengadakan berbagai seminar –seminar tentang ekonomi Islam dan memberikan informasi-informasi tentang ekonomi Islam kepada masyarakat yang masih banyak tidak mengetahui tentang ekonomi Islam, sehingga ekonomi Islam dapat diterima oleh masyarakat di Pekanbaru.
3. Diharapkan kepada Pemerintah untuk dapat mendukung segala kegiatan yang dilakukan oleh MES Riau dalam mensosialisasikan Ekonomi Islam kepada masyarakat Pekanbaru dalam bentuk sarana dan prasarana yang diperlukan oleh MES.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, HB. Taman dkk, *Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: Yayasan Amanah, 2003) Cet. Ke-2
- Antonio, Syafi'i, *Bank Syari'ah dari teori ke praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), Cet Ke-1
- , *Bank Syari'ah Analisis kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2002), Edisi ke-2
- Anwar, Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003) Cet.ke-3
- Masyarakat Ekonomi Syari'ah, *Buku Panduan Organisasi*, (Jakarta:Ekonomi Syari'ah, 2009) cet. Ke-2 halm.11-12
- BNI Syari'ah, *Prospek Bank Syari'ah Pasca Fatwa MUI Di Indonesia*, (yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2005) Cet.ke-1
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005) Cet.ke-2
- Edgar F. Borgatta & Marie L. Borgatta, *Encyclopedia Of Sociology*, (United State Of Amerika: Library Of Congress Catalog)
- Edwin Nasution, Mustafa dkk, *Pengantar Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana,2007) Cet. Ke-2
- Gamal, Marza, *Aktivitas Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Unri Press, 2004) Cet. Ke-1
- Hamid, Arfin, *Hukum Ekonomi Islam (Ekonomi Syari'ah) Di Indonesia Aplikasi &Prospektifnya*,(Bogor : Ghalia Indonesia, 2007) Cet. Ke-2
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007) Cet. Ke-1
- Mufti, Aries, Muhammad Syakir Sula, *Amanah Bagi Bangsa Konsep Sistem Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: Masyarakat Ekonomi Syari'ah, 2006) Cet. Ke-1
- M. Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) Cet. Ke-1
- Mujahidin,Akhmad , *Ekonomi Islam*, (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2007) Cet. Ke-1
- Pusat Komunikasi Ekonomi Syari'ah (PKES), *Materi Dakwah Ekonomi Syari'ahI* (Jakarta: pkesinteraktif.com, 2008) cet. Ke-1
- Rodoni Ahmad,dkk, *Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta:Zikrul Hakim, 2008) Cet. Ke-1

Said, Muh HM, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008) Cet. Ke-1

Sa'ad Marthon, Sa'id, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004) Cet. Ke-1

Yafie, Ali, *Ekonomi Syari'ah Dalam Sorotan*, (Jakarta: PT. Yayasan amanah MES, 2003)
Cet. Ke-1

DAFTAR TABEL

TABEL I	Pengetahuan Masyarakat Pekanbaru Terhadap Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau.....	39
TABEL 11	Pengetahuan Masyarakat Tentang Bentuk Sosialisasi Ekonomi Islam Yang Dilakukan oleh Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau .	40
TABEL 111	Tanggapan Masyarakat tentang Kontribusi Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) dalam Mensosialisasikan Ekonomi Islam di Pekanbaru	41
TABEL 1V	Tanggapan Masyarakat Tentang Perkembangan Ekonomi Islam di Pekanbaru	43
TABEL V	Materi Yang Sering Disampaikan Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau Dalam Mensosialisasikan Ekonomi Islam di Pekanbaru	45
TABEL VI	Pandangan Masyarakat Tentang Keberhasilan Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Dalam Mensosialisasikan Ekonomi Islam Di Pekanbaru	46

Biografi penulis



Nama : Nora Liza

Ttl : Sepotong, 20 Oktober 1988

Jumlah saudara : 3 orang (Eva Rahayu, Nora Liza, Ahmad Ansori)

Nama ortu : Mu'awanah dan Nazri

Alamat : JL. Merpati Sakti Perum Bayu Blok A12

Pendidikan :

SD : SDN 017 Desa Sepotong Kec. Bukit Batu Kab. Bengkalis (1997-2003)

MTS : MTS RATU Desa Sepotong Kec. Bukit Batu Kab. Bengkalis (2001-2003)

MA : MA RATU Desa Sepotong Kec. Siak Kecil Kab. Bengkalis (2003-2006)

SI (SE,i) : UIN SUSKA RIAU, Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam Prodi Perbankan Syari'ah (2006-2010)

Pengalaman Organisasi:

- ❖ FK-MASSYA
- ❖ FKII Asy-Syam
- ❖ KAMMI KOMSAT UIN SUSKA RIAU
- ❖ MES (Masyarakat Ekonomi Syari'ah) Riau

Pengalaman kerja :

- ❖ Magang di BSM (Bank Syari'ah Mandiri) Capem Panam
- ❖ TPA Ananda di Jl. Delima
- ❖ Bank Zakat di Jl.Soebrantas